

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap omzet UMKM sektor kuliner di Kabupaten Bojonegoro secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap data dari 100 responden pelaku UMKM kuliner di lima kecamatan wilayah penelitian, dapat ditarik kesimpulan substantif sebagai berikut.

1. Penggunaan QRIS terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap omzet UMKM sektor kuliner di Kabupaten Bojonegoro, sehingga hipotesis pertama diterima. QRIS merupakan variabel dengan pengaruh parsial terbesar di antara ketiga variabel independen yang diteliti. Makna substantif dari temuan ini adalah bahwa adopsi teknologi pembayaran digital berbasis QR Code merupakan intervensi paling efektif dalam meningkatkan omzet UMKM kuliner secara langsung, karena QRIS bekerja melalui mekanisme peningkatan aksesibilitas pembayaran bagi konsumen, efisiensi pencatatan transaksi, dan perluasan basis pelanggan ke segmen pengguna layanan keuangan digital. Temuan ini mengkonfirmasi relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam menjelaskan adopsi inovasi pembayaran digital di kalangan UMKM sektor informal.
2. Literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap omzet UMKM sektor kuliner di Kabupaten Bojonegoro, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini mengandung pesan yang mendalam: kemampuan pelaku UMKM untuk memahami dan mengelola keuangan usaha secara sistematis mencakup pencatatan pendapatan dan pengeluaran,

perencanaan arus kas, dan evaluasi kinerja keuangan merupakan fondasi yang menentukan apakah sebuah usaha kuliner dapat bertumbuh atau stagnan. Literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan teoritis, melainkan kapabilitas praktis yang memiliki dampak nyata terhadap profitabilitas dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

3. Inklusi keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap omzet UMKM sektor kuliner di Kabupaten Bojonegoro, sehingga hipotesis ketiga diterima. Kemiripan besarnya pengaruh inklusi keuangan dengan pengaruh literasi keuangan secara empiris mengkonfirmasi bahwa kedua variabel ini memiliki peran komplementer yang tidak dapat dipisahkan: inklusi keuangan menyediakan akses terhadap alat dan layanan keuangan, sementara literasi keuangan memastikan bahwa akses tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan usaha.
4. Secara simultan, penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan inklusi keuangan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap omzet UMKM sektor kuliner di Kabupaten Bojonegoro, sehingga hipotesis keempat diterima. Model regresi yang dibangun mampu menjelaskan sebagian besar variasi omzet UMKM, yang mengindikasikan bahwa ketiga pilar ekosistem keuangan digital adopsi pembayaran digital, kapasitas literasi, dan aksesibilitas layanan keuangan secara bersama-sama merupakan determinan utama kinerja pendapatan UMKM kuliner di Kabupaten Bojonegoro. Sisa variasi yang tidak dapat dijelaskan membuka ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut berkontribusi, seperti inovasi produk, strategi pemasaran digital, modal sosial, dan kualitas sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menghasilkan satu kesimpulan integratif yang penting pertumbuhan omzet UMKM kuliner di Kabupaten Bojonegoro bukan hanya ditentukan oleh faktor-faktor produksi konvensional, melainkan secara substansial dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam berpartisipasi di ekosistem keuangan digital. QRIS, literasi keuangan, dan inklusi keuangan bersama-sama membentuk fondasi ekosistem digital-finansial yang memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangan yang pada akhirnya tercermin dalam pertumbuhan omzet yang signifikan dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, berikut disampaikan rekomendasi praktis dan kebijakan yang ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan terkait.

1. Bagi Pelaku UMKM Sektor Kuliner

Mengingat besarnya pengaruh QRIS terhadap omzet, pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Bojonegoro sangat disarankan untuk tidak hanya mendaftarkan diri sebagai merchant QRIS, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatannya secara aktif. Optimalisasi meliputi pemasangan barcode QRIS di lokasi yang mudah terlihat oleh konsumen, promosi aktif kepada pelanggan mengenai ketersediaan opsi pembayaran digital, serta pemanfaatan fitur analitik transaksi yang disediakan oleh platform perbankan/e-wallet mitra QRIS untuk memantau pola penjualan harian. Memahami data transaksi digital secara rutin dapat membantu pelaku UMKM mengidentifikasi produk terlaris, jam puncak penjualan, dan tren permintaan pelanggan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih cerdas.

Dalam bidang literasi keuangan, pelaku UMKM disarankan untuk secara disiplin menerapkan praktik pembukuan sederhana minimal dengan mencatat seluruh pendapatan dan pengeluaran harian. Saat ini terdapat berbagai aplikasi pembukuan UMKM yang gratis dan mudah digunakan, seperti BukuWarung, BukuKas, dan Majoo, yang dapat membantu pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan tanpa memerlukan keahlian akuntansi khusus. Pelaku UMKM juga disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan keuangan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM, lembaga perbankan, atau OJK, serta memanfaatkan konsultasi keuangan gratis yang disediakan oleh Business Development Services (BDS) atau inkubator UMKM setempat.

Berkaitan dengan inklusi keuangan, pelaku UMKM disarankan untuk segera memisahkan rekening keuangan pribadi dengan rekening usaha guna memudahkan pemantauan arus kas dan membangun track record keuangan yang dapat digunakan sebagai modal pendekatan kredit usaha. Memanfaatkan produk-produk keuangan formal seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), tabungan bisnis berbunga, dan asuransi usaha mikro (seperti BPJS Ketenagakerjaan) merupakan langkah konkret yang dapat memperkuat fondasi keuangan usaha dan memberikan proteksi terhadap risiko bisnis yang tidak terduga.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro disarankan untuk mengintegrasikan program digitalisasi QRIS ke dalam agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sebagai indikator kinerja pemberdayaan UMKM yang terukur. Secara konkret, Dinas Koperasi dan UMKM dapat merancang program "1 UMKM 1 QRIS" yang menargetkan seluruh pelaku usaha kuliner di lima kecamatan penelitian untuk terdaftar sebagai merchant QRIS pada tahun

2026–2027. Program ini perlu didukung dengan pendampingan teknis yang memadai, termasuk pelatihan penggunaan aplikasi QRIS, troubleshooting kendala teknis, dan bantuan koneksi internet bagi UMKM di wilayah dengan infrastruktur telekomunikasi terbatas.

Di bidang literasi dan inklusi keuangan, pemerintah daerah disarankan untuk membentuk Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) yang aktif dan terprogram, dengan agenda rutin pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM setidaknya dua kali per semester per kecamatan. Program pelatihan ini sebaiknya menggunakan modul yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan spesifik UMKM kuliner mencakup topik penghitungan harga pokok produksi, strategi penetapan harga, manajemen arus kas kuliner, dan pemanfaatan platform pemasaran digital serta disampaikan oleh fasilitator yang berpengalaman dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

3. Bagi Bank Indonesia

Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran nasional disarankan untuk terus mengakselerasi perluasan infrastruktur QRIS di Kabupaten Bojonegoro, khususnya di kecamatan-kecamatan yang belum tercover jaringan perbankan dan sinyal internet yang memadai. Program insentif merchant QRIS seperti subsidi biaya MDR (Merchant Discount Rate) untuk UMKM mikro, kemudahan onboarding melalui agen bank atau BRI Link, serta program loyalitas merchant perlu dipertahankan dan diperluas jangkauannya. Bank Indonesia juga disarankan untuk mengembangkan fitur QRIS Offline yang memungkinkan transaksi dilakukan tanpa koneksi internet real-time, sehingga UMKM di daerah dengan keterbatasan sinyal tetap dapat memanfaatkan sistem pembayaran digital ini.

Dalam kerangka edukasi publik, Bank Indonesia disarankan untuk meningkatkan intensitas kampanye nasional Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) dengan menysasar segmen UMKM kuliner di daerah, termasuk melalui media sosial yang dikelola secara lokal oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia di setiap provinsi. Kolaborasi dengan komunitas kuliner lokal, asosiasi pedagang, dan influencer UMKM digital dapat mempercepat difusi inovasi pembayaran digital di kalangan pelaku usaha yang belum terjangkau program sosialisasi konvensional.

4. Bagi OJK

OJK disarankan untuk menguatkan implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025 dengan mengalokasikan porsi yang lebih besar dari program edukasi keuangan untuk menysasar pelaku UMKM sektor kuliner di kabupaten-kabupaten dengan indeks literasi keuangan di bawah rata-rata nasional. Pendekatan edukasi yang berbasis komunitas seperti Sekolah Pasar Modal bagi UMKM, pelatihan di sentra kuliner, dan program mentoring finansial peer-to-peer dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional berbasis seminar formal yang cenderung hanya menjangkau segmen yang sudah relatif melek keuangan.

OJK juga disarankan untuk memperkuat regulasi yang melindungi UMKM dari praktik keuangan yang merugikan, seperti rentenir digital dan produk pinjaman online ilegal yang sering menjadi pilihan pertama pelaku UMKM karena kemudahan aksesnya. Penyederhanaan prosedur pengaduan dan penguatan infrastruktur pengawasan layanan keuangan digital di tingkat kabupaten akan memberikan rasa aman bagi pelaku UMKM dalam mengadopsi

layanan keuangan formal, yang pada akhirnya mendukung peningkatan inklusi keuangan di daerah.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana diuraikan pada bagian kesimpulan, hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap omzet UMKM sektor kuliner di Kabupaten Bojonegoro tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga membawa sejumlah implikasi penting yang dapat dimaknai baik dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan maupun dari sisi penerapan praktis di lapangan. Implikasi tersebut diuraikan ke dalam dua kategori utama, yaitu implikasi teoritis yang berkontribusi terhadap pengembangan dan penguatan kerangka teori yang relevan, serta implikasi praktis yang memberikan panduan konkret bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, Bank Indonesia, dan OJK dalam merumuskan kebijakan dan strategi pemberdayaan UMKM ke depan.

1. Implikasi Teoritis

Penggunaan QRIS terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap omzet UMKM sektor kuliner di Kabupaten Bojonegoro, sehingga hipotesis pertama diterima. QRIS merupakan variabel dengan pengaruh parsial terbesar di antara ketiga variabel independen yang diteliti. Makna substantif dari temuan ini adalah bahwa adopsi teknologi pembayaran digital berbasis QR Code merupakan intervensi paling efektif dalam meningkatkan omzet UMKM kuliner secara langsung, karena QRIS bekerja melalui mekanisme peningkatan aksesibilitas pembayaran bagi konsumen, efisiensi pencatatan transaksi, dan perluasan basis pelanggan ke segmen pengguna layanan keuangan digital. Temuan ini mengkonfirmasi relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam

menjelaskan adopsi inovasi pembayaran digital di kalangan UMKM sektor informal informal.

Literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap omzet UMKM sektor kuliner di Kabupaten Bojonegoro, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini mengandung pesan yang mendalam: kemampuan pelaku UMKM untuk memahami dan mengelola keuangan usaha secara sistematis mencakup pencatatan pendapatan dan pengeluaran, perencanaan arus kas, dan evaluasi kinerja keuangan merupakan fondasi yang menentukan apakah sebuah usaha kuliner dapat bertumbuh atau stagnan. Literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan teoritis, melainkan kapabilitas praktis yang memiliki dampak nyata terhadap profitabilitas dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Inklusi keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap omzet UMKM sektor kuliner di Kabupaten Bojonegoro, sehingga hipotesis ketiga diterima. Kemiripan besarnya pengaruh inklusi keuangan dengan pengaruh literasi keuangan secara empiris mengkonfirmasi bahwa kedua variabel ini memiliki peran komplementer yang tidak dapat dipisahkan: inklusi keuangan menyediakan akses terhadap alat dan layanan keuangan, sementara literasi keuangan memastikan bahwa akses tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan usaha.

Secara simultan, penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan inklusi keuangan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap omzet UMKM sektor kuliner di Kabupaten Bojonegoro, sehingga hipotesis keempat diterima. Model regresi yang dibangun mampu menjelaskan sebagian besar variasi omzet UMKM, yang mengindikasikan bahwa ketiga pilar ekosistem keuangan digital adopsi

pembayaran digital, kapasitas literasi, dan aksesibilitas layanan keuangan secara bersama-sama merupakan determinan utama kinerja pendapatan UMKM kuliner di Kabupaten Bojonegoro. Sisa variasi yang tidak dapat dijelaskan membuka ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut berkontribusi, seperti inovasi produk, strategi pemasaran digital, modal sosial, dan kualitas sumber daya manusia.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi berbagai pemangku kepentingan dalam upaya mendorong pertumbuhan omzet UMKM sektor kuliner di Kabupaten Bojonegoro. Bagi pelaku UMKM sektor kuliner, penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan omzet usaha. Temuan ini memberikan landasan yang kuat bagi pelaku usaha untuk lebih percaya diri dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital dan layanan keuangan formal sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha, bukan sekadar mengikuti tren semata. Pelaku UMKM yang secara aktif mengintegrasikan ketiga elemen tersebut ke dalam operasional usahanya terbukti mampu meraih omzet yang lebih tinggi dan pertumbuhan yang lebih berkelanjutan dibandingkan pelaku usaha yang masih bertumpu pada mekanisme transaksi dan pengelolaan keuangan konvensional.

Bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan dasar perumusan kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih terarah dan terukur. Kebijakan pemberdayaan UMKM tidak cukup hanya berfokus pada satu aspek seperti permodalan atau pelatihan produksi, melainkan perlu mengadopsi pendekatan tiga pilar secara terintegrasi, yaitu

akselerasi adopsi teknologi pembayaran digital, penguatan literasi keuangan, dan perluasan akses terhadap layanan keuangan formal. Dengan mengintegrasikan ketiga pilar tersebut ke dalam program pemberdayaan UMKM daerah, pemerintah dapat menciptakan ekosistem usaha yang kondusif bagi pertumbuhan omzet UMKM secara signifikan dan berkelanjutan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro secara keseluruhan.

Bagi Bank Indonesia dan OJK, penelitian ini memberikan konfirmasi empiris mengenai efektivitas program QRIS dan program literasi serta inklusi keuangan terhadap peningkatan kinerja UMKM di tingkat daerah. Temuan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap omzet UMKM ($F = 45,46$; $\text{sig.} = 0,000$) menjadi justifikasi kuat untuk terus mengakselerasi dan memperluas program-program tersebut secara sinergis, tidak hanya di Kabupaten Bojonegoro tetapi juga di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang masih memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan di bawah rata-rata nasional. Sinergi antara program digitalisasi pembayaran yang dikelola Bank Indonesia dengan program literasi dan inklusi keuangan yang dikelola OJK perlu diperkuat agar dampaknya terhadap peningkatan omzet UMKM dapat dirasakan secara lebih merata dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Auliya, N. S. & Santoso, R. A. 2026. Determinan Kinerja Keuangan UMKM dalam Perspektif Literasi Keuangan, Implementasi QRIS dan Pengendalian Internal. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 15(1), 373–386.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Penyampaian Hasil Penghitungan Data Makro Ekonomi UMKM [Internet]. [diakses 27 Februari 2026]. <https://www.bps.go.id/id/news/2024/04/04/560/presentation-of-umkm-macroeconomic-data-analysis-findings.html>
- Bank Indonesia. 2019. Bank Indonesia Terbitkan Ketentuan Pelaksanaan QRIS [Internet]. [diakses 21 Maret 2026]. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/Bank-Indonesia-Terbitkan-Ketentuan-Pelaksanaan-QRIS.aspx>
- Bank Indonesia. 2023. Tinjauan Kebijakan Moneter Desember 2023 [Internet]. [diakses 23 Maret 2026]. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/TKM-Desember-2023.aspx>
- Bank Indonesia. t.t. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) [Internet]. [diakses 23 Maret 2026]. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx>
- Barney, J. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Dafa, F., Pratama, G. & Susanto, B. 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015–2020). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 885–895.
- Dasuki, R. E. 2021. Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(3), 447–454.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro. 2026. Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Bojonegoro [Internet]. [diakses 21 Maret 2026]. <https://dinkopum.bojonegorokab.go.id/>
- Fitriyani, Hasibuan, M. & Sinaga, R. 2025. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Persepsi Mahasiswa terhadap Penugasan Artikel dalam Pembelajaran di Jurusan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 714–719.

- Ghozali, I. 2018. ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*** (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilar, A. & Marlina, L. 2024. Financial Technology. ***Jurnal Ekonomi dan Bisnis***, 19(1), 328–340.
- Kasmir. 2018. ***Analisis Laporan Keuangan*** (Cetakan 11). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khaled, J., Kamil, I., Prihanto, H. & Venni, R. 2025. Pengaruh Penerapan Manajemen Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan. ***Jurnal Akuntansi dan Keuangan***, 5(1), 35–43.
- Lusardi, A. & Mitchell, O. S. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. ***Journal of Economic Literature***, 52(1), 5–44.
- Mahyuni, L. P. & Setiawan, I. W. A. 2021. Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS. ***Forum Ekonomi***, 23(4), 735–747.
- Manihuruk, B. P. & Darmawan, E. D. 2021. Analisis Omzet Penjualan pada CV. Kaldera Panen Pertiwi di Tengah Pandemi. ***Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis***, 8(2), 246–253.
- Mardiatmoko, G. 2020. Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium indicum* L.]). ***Jurnal Ilmu Pertanian***, 14(3), 333–342.
- Maulana, J. S. & Subroto, W. T. 2025. Peran QRIS terhadap Pendapatan UMKM di Era Digital: Studi SWK Ketintang Surabaya. ***Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan***, 4(1), 4044–4055.
- Nikmah, F., Rahmawati, R. & Sukma, E. A. 2021. Resource-Based View: Implementation in Indonesia SMEs to Achieve Competitive Advantage. ***AIP Conference Proceedings***, 2329(1), 060017.
- Nur Isnawati, F. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Omzet UMKM. ***Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis***, 16(1), 100–110.
- Nuraeni Yuni, S. & Irawati, D. 2025. Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. ***Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen***, 7(2), 152–164.
- Nurchaya, W. A., Arisanti, N. P. & Hanandhika, A. N. 2024. Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan pada Data sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran pada Asumsi Klasik. ***Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin***, 1(12), 472–481.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 [Internet]. [diakses 20 Maret 2026]. <https://ojk.go.id/id/berita->

dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx

- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat [Internet]. [diakses 17 Maret 2026]. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/260721/peraturan-ojk-no-3-tahun-2023>
- Prasetyaningrum, N. E., dkk. 2022. Pengaruh Modal, Omzet Penjualan, dan Jam Operasional terhadap Laba (Studi Kasus pada UMKM Kuliner PKL Mitra GoFood di Kabupaten Karanganyar). **Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS**, 5(1), 174–181.
- Putri, C. A. & Wildana, M. D. A. 2024. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Omzet UMK Kuliner di Kota Malang. **Contemporary Studies in Economics, Finance, and Banking**, 3(4), 1042–1054.
- Putri, I. D., Fauzita, K. A., Nursianda, A., Aulianti, F., Rais, E. H., Sibarani, N. K. & Rozak, R. W. A. 2024. Dampak Alat Pembayaran QRIS terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kuliner. **Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi**, 2(3), 1–16.
- Risal, R., Hala, Y., Yunus, R. & Tamsil, T. 2024. Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk Meningkatkan Omzet Penjualan pada UMKM Kuliner di Kota Makassar. **AI-Buhuts**, 20(2), 555–564.
- Sholihah, E. & Nurhapsari, R. 2023. Percepatan Implementasi Digital Payment pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. **Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen**, 12(1), 1–12.
- Sholikin, A. 2018. Otonomi Daerah dalam Pengelolaan Minyak Bumi. **Jurnal Ilmu Pemerintahan**, XV(1).
- Sinaga, A. P., Jannah, M., Raafiqustina, T. A., Sitompul, S. & Lusa, S. 2025. Efektivitas Penggunaan Mobile Payment QRIS dalam Meningkatkan Penjualan UMKM di Bidang Kuliner (Studi UMKM Suryakencana Bogor). **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, 4(9), 3334–3341.
- Sinaga, C. M., Armaya, A. M., Hafika, A. & Bidara, N. 2025. Analisis Strategi Penjualan UMKM Kuliner Ayam Geprek di Kota Medan dalam Meningkatkan Omzet Penjualan. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, 2(4), 678–685.
- Subhaktiyasa, P. G. t.t. Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. **Jurnal Ilmiah Pendidikan**, 5(4), 5599–5609.

Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L. & Xu, X. 2016. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Synthesis and the Road Ahead. **Journal of the Association for Information Systems**, 17(5), 328–376.

Wardiningsih, S. S. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Omzet Penjualan UMKM Kuliner Partner Gofood di Kota Solo. **e-Journal UINSRI**.

World Bank. 2022. Financial Inclusion [Internet]. [diakses 25 Juni 2026]. <https://www.worldbank.org/en/topic/financial-sector/financial-inclusion>